

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kecamatan Panjatan merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang terletak paling selatan di Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Panjatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Bagian Utara	: Kecamatan Pengasih
Bagian Selatan	: Samudera Hindia
Bagian Barat	: Kecamatan Wates
Bagian Timur	: Kecamatan Galur, Lendah, dan Sentolo

Kecamatan Panjatan memiliki luas wilayah 4.459,23 ha. Pada tahun 2018 Kecamatan Panjatan terdiri dari 11 desa, 36.946 penduduk, 200 RW, 402 RT. Kecamatan Panjatan memiliki kondisi geografi berupa daerah perbukitan yang terletak di bagian utara, daerah dataran di bagian tengah, dan daerah dataran rendah di bagian selatan. Berdasarkan wilayah administrasi luas daratan masing-masing desa yang terdapat di Kecamatan dapat dijelaskan dalam Tabel 19.

Tabel 18. Luas Desa dan Persentase Luas Desa di Kecamatan Panjatan (Ha) Tahun 2018

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Garongan	623,94	13,99
2	Pleret	646,28	14,49
3	Bugel	642,32	14,40
4	Kanoman	236,09	5,29
5	Depok	282,68	6,34
6	Bojong	370,33	8,30
7	Tayuban	220,32	4,94
8	Gotan	354,99	7,96
9	Panjatan	111,69	2,50
10	Cerme	379,10	8,50
11	Krembangan	591,49	13,26
Panjatan		4.459,23	100,00

Sumber: BPS Kulonprogo, 2019

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Kecamatan Panjatan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, dan mata pencaharian, serta kepadatan penduduk.

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kecamatan Panjatan pada tahun 2018 mencapai 9903,25 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 11 desa yang berada di Kecamatan Panjatan ini cukup beragam. Adapun kepadatan penduduk pada setiap desa dapat dilihat dalam Tabel 18 yang menjelaskan secara mendalam tentang kepadatan penduduk per Km² menurut 11 desa yang berada di Kecamatan Panjata.

Tabel 19. Kepadatan Penduduk per Km² Berdasarkan Deesa di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Desa	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
Garongan	3.512	6,2394	562,87
Pleret	4.717	6,4628	729,87
Bugel	4.506	6,4232	701,52
Kanoman	1.946	2,3609	824,26
Depok	2.995	2,8268	1059,50
Bojong	4.145	3,7033	1119,27
Tayuban	2.143	2,2032	972,68
Gotaan	2.887	3,5499	813,26
Panjatan	1.489	1,1169	1333,15
Cerme	3.504	3,7910	924,29
Krembangan	5.102	5,9149	862,57
Jumlah/Total	36.946	44,5923	9903,25

Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019a)

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Panjatan dengan kepadatan sebesar 1333,15 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 2,50% dari luas Kecamatan Panjatan. Selain itu, daerah dengan kepadatan penduduk terendah terletak di Desa Garongan dengan

kepadatan penduduk sebesar 562,87 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 13,99% dari luas Kecamatan Panjatan.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 20. Jumlah Penduduk Kecamatan Panjatan Tahun 2017-2018

Tahun	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
2017	17.855	18.657	36.512
2018	18.081	18.865	36.946

Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019a)

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Panjatan pada tahun 2017 dan 2018 berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) yang dilaksanakan oleh BPS bertambah sebanyak 362 jiwa. Selain itu, jumlah penduduk tahun 2017 dan 2018 antara jumlah perempuan dan jumlah laki-laki tidak terlalu jauh dengan persentase jumlah perempuan secara berturut-turut sebanyak 51,10% dan 51,06% serta sisanya 48,90% dan 48,94% merupakan persentase jumlah laki-laki. Dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat diketahui rasio jenis kelamin di Kecamatan Panjatan adalah sebesar 96 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan usia diperlukan untuk mengetahui jumlah penduduk pada rentang produktif dan non produktif. Apabila jumlah penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan non produktif maka, potensi sumber daya manusia untuk memajukan daerah tersebut. Berikut jumlah penduduk Kecamatan Panjatan berdasarkan usia.

Tabel 21. Jumlah Penduduk Kecamatan Panjatan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
0-14	4.439	4.243	8.682	23,50
15-64	11.650	11.899	23.549	63,74
≥ 65	1.992	2.723	4.715	12,76
Jumlah	18.081	18.865	36.946	100,00

Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019a)

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa keadaan penduduk menurut umur dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Kategori belum produktif merupakan umur penduduk yang belum potensial untuk bekerja dan penduduk yang tergolong dalam kategori ini merupakan penduduk yang memiliki umur kisaran 0-14 tahun. Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dalam kategori belum produktif yang berada di Kecamatan Panjatan sebanyak 23,50%.
- b. Kategori produktif merupakan penduduk yang sudah mampu bekerja serta memiliki produktivitas tinggi. Penduduk yang tergolong dalam kategori ini merupakan penduduk yang memiliki umur antar 15-64 tahun. Jumlah penduduk di Kecamatan Panjatan yang termasuk dalam kategori ini sebanyak 63,74%.
- c. Kategori tidak produktif merupakan penduduk yang memiliki penurunan dalam produktivitasnya namun masih dapat bekerja. Penduduk yang tergolong dalam kategori ini adalah penduduk yang telah berusia 65 tahun keatas. Jumlah penduduk dikecamatan panjatan yang tergolong kategori ini sebanyak 12,76%.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah penduduk di Kecamatan Panjatan didominasi oleh penduduk dengan usia

produktif sebanyak 63,74%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Panjatan memiliki potensi untuk mendorong perkembangan daerah dengan sumber daya manusia produktif yang dimilikinya.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan sebuah aktivitas yang berperan penting dalam kelangsungan hidup seseorang serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat di Kecamatan Panjatan memiliki jenis Mata Pencapaian yang beragam. Adapun data keadaan penduduk berdasarkan mata pencapaian di 11 desa yang terletak di Kecamatan Panjatan dapat dilihat dalam Tabel 23.

Tabel 22. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Bukan Angkatan Kerja		
Mengurus Rumah Tangga	3.948	12,73
Pelajar/Mahasiswa	3.642	11,74
Pensiunan	669	2,16
Angkatan Kerja		
Belum Bekerja	2.508	8,09
ASN	609	1,96
TNI	90	0,29
POLRI	127	0,41
Pejabat Negara	5	0,02
Buruh	526	1,70
Sektor Pertanian	10.341	33,35
Karyawan BUMN/BUMD	43	0,14
Karyawan Swasta	4.223	13,62
Wiraswasta	4.033	13,01
Tenaga Medis	59	0,19
Pekerjaan lainnya	187	0,60
Total	31.010	100,00

Sumber: (Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2019)

Berdasarkan Tabel 21, dapat diketahui bahwa keadaan penduduk berdasarkan mata pencapaian dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu, bukan angkatan kerjaaa dan angkatan kerja. Mayoritas penduduk di Kecamatan Panjatan bermata pencapaian di sektor pertanian dengan persentase 33,35% dari

keseluruhan mata pencaharian yang ada di Kecamatan Panjatan. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Panjatan memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani yang ada.

C. Keadaan Pertanian

1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan pemanfaatan suatu lahan sesuai dengan kondisi alamnya. Lahan di Kecamatan Panjatan dibagi menjadi lahan sawah, lahan bukan sawah, lahan bukan pertanian, dan lainnya.

Tabel 23. Luas Lahan di Kecamatan Panjatan berdasarkan Penggunaannya

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	1.055	23,66
Lahan Bukan Sawah	2.731	61,25
Lahan Bukan Pertanian	470	10,54
Lainnya	203	4,55
Total	4.459	100,00

Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019b)

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Panjatan pada tahun 2019 sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah dengan persentase sebesar 84,91%. Luas lahan pertanian yang dimiliki Kecamatan Panjatan merupakan sebuah peluang besar untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian yang berada di Kecamatan Panjatan.

2. Produksi Komoditas Pertanian

Potensi dalam mengembangkan berbagai komoditas pertanian di Kecamatan Kulonprogo cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan tata guna lahan yang sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian sebesar 84,91%. Terdapat berbagai komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di Kecamatan Panjatan.

Tabel 25 menyajikan berbagai jenis tanaman yang terdapat di Kecamatan Panjatan.

Tabel 24. Jenis Tanaman dan Produksi Pertanian di Kecamatan Panjatan

Jenis Tanaman	Produksi (ton)	Persentase (%)
Tanaman Pangan		
Padi Sawah	10.904,20	38,398
Padi Ladang	10,90	0,038
Jagung	1.372,20	4,832
Kedelai	13,00	0,046
Kacang Tanah	93,50	0,329
Ketela Rambat	40,40	0,142
Ketela Pohon	1.070,00	3,768
Tanaman Hortikultura		
Bawang Merah	3.842,10	13,529
Bawang Daun	56,00	0,197
Sawi	4,41	0,016
Cabai Besar	10630,20	37,433
Cabai Rawit	359,80	1,267
Tomat	1,28	0,005
Total	78.081,01	100,000

Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019c)

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui bahwa jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di kabupaten Kulonprogo yaitu Padi sawah sebesar 38,40% dari keseluruhan jenis tanaman yang dibudidayakan. Pada urutan kedua tanaman yang banyak dibudidayakan yaitu cabai besar sebanyak 37,43% dari total produksi. Hal ini menunjukkan bahwa padi sawah dan cabai besar memiliki peluang yang baik untuk dibudidayakan di Kecamatan Panjatan.

Komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Panjatan yaitu Tanaman Pangan dan Hortikultura. Berdasarkan Tabel 23 tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan yaitu cabai merah sebanyak 10.630,20 ton. Banyaknya hasil produksi cabai merah di Kecamatan Panjatan, menjadikan wilayah tersebut sebagai sentra penghasil cabai merah di Kabupaten Kulonprogo.

D. Sarana Perekonomian

Pada tahun 2018 di Kecamatan Panjatan terdapat fasilitas ekonomi berupa 2 pasar negeri, 4 pasar desa dan 3 minimarket. Tabel 26 menyajikan data banyaknya sarana ekonomi menurut desa di Kecamatan Panjatan.

Tabel 25. Sarana Ekonomi Menurut Desa di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Desa	Pasar		SPBU	Minimarket	Restoran
	Negeri	Desa			
Garongan	-	-	-	1	-
Pleret	1	-	-	-	-
Bugel	-	1	-	-	-
Kanoman	-	-	-	-	-
Depok	-	-	-	-	-
Bojong	-	1	-	1	-
Tayuban	-	-	-	-	-
Gotaan	1	-	-	-	-
Panjatan	-	1	-	1	-
Cerme	-	-	-	-	-
Krembangan	-	1	-	-	-
Total	2	4	-	3	-

Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019a)

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui bahwa 2 pasar negeri terletak di Desa Pleret dan Gotaan. Pasar Desa yang terdapat di Kecamatan Panjatan terletak di desa Bugel, Bojong, Panjatan, Krembangan. Sedangkan, minimarket terletak di Desa Garongan, Bojong, Panjatan.

Selain itu, sarana perekonomian di Kecamatan Panjatan dapat dilihat dari banyaknya bank. Bank yang terdapat di Kecamatan Panjatan sebanyak 16. Tabel 27 menunjukkan data banyaknya bank yang ada di Kecamatan Panjatan. Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui bahwa bank yang terdapat di Kecamatan Panjatan terdiri dari bank BRI yang terletak di Desa Pleret dan Panjatan. Bank BPD terletak di Desa Garongan dan Bank Pasar terletak di Desa Panjatan. Selain itu terdapat BMT yang terletak di Desa Gotaan serta LKM terletak di 11 desa

yang terdapat di Kecamatan Panjatan. Selain itu di Kecamatan memiliki 1 KUD yang terletak di Desa Gotaan.

Tabel 26. Jumlah Bank dan Koperasi Berdasarkan Desa di Kecamatan Panjatan

Desa	BNI	BRI	BPD	BUKP	Bank Pasar	BMT	LKM	KUD
Garongan	-	-	1	-	-	-	1	-
Pleret	-	1	-	-	-	-	1	-
Bugel	-	-	-	-	-	-	1	-
Kanoman	-	-	-	-	-	-	1	-
Depok	-	-	-	-	-	-	1	-
Bojong	-	-	-	-	-	-	1	-
Tayuban	-	-	-	-	-	-	1	-
Gotaan	-	-	-	-	-	1	1	1
Panjatan	-	1	-	-	1	-	1	-
Cerme	-	-	-	-	-	-	1	-
Kreimbangan	-	-	-	-	-	-	1	-
Total	-	2	1	-	1	1	11	1

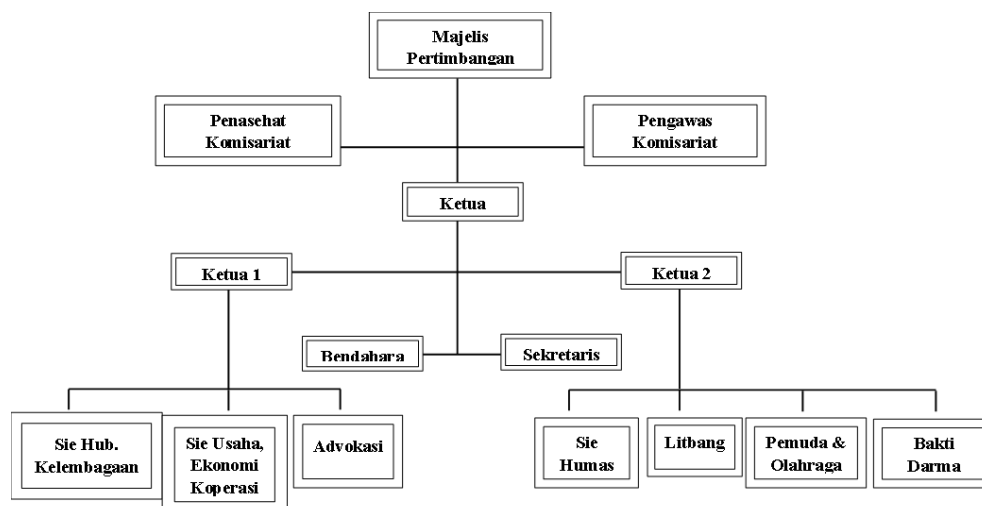
Sumber: (BPS Kulonprogo, 2019a)

E. Pasar Induk Kramat Jati

Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ) merupakan salah satu Unit Pasar Besar dari 153 pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Jaya. PIKJ didirikan pada 28 Desember 1973 di Jl. Raya Bogor Km 17, Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur. Pasar Induk Kramat Jati didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No.D-V.a 18/1/17/1973. PIKJ telah mengalami peremajaan pada 1 Maret 2003 sampai dengan 31 Desember 2008, hingga saat ini PIKJ memiliki luas area sebesar 14,76 ha, luas bangunan 83.605m² dan luas fasilitas parkir sebesar 14.737 m².

Pasar Induk Kramat Jati merupakan pusat perdagangan sayur mayur dan buah-buahan guna menjamin kelancaran distribusi serta sebagai terminal perdagangan yang akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian (Purrohman & Ilham, 2015). Visi PIKJ adalah menjadikan pasar tradisional dan modern sebagai sarana unggulan dalam penggerak perekonomian daerah Provinsi

DKI Jakarta. Misi yang dimiliki PIKJ yaitu menyediakan pasar tradisional dan modern yang bersih, aman, nyaman dan berwawasan lingkungan serta memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, murah, dan bersaing (Pasar Jaya, 2012). Adapun struktur Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Pasar Induk Kramat Jati sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur APPSI Pasar Induk Kramat Jati

Tugas pokok yang dilakukan Pasar Induk Kramat Jati yaitu:

1. Mengatur dan menyelenggarakan pengurusan fasilitas untuk kelancaran arus bahan makanan, sayur, dan buah.
2. Menyediakan fasilitas perdagangan dan pemasaran yang diperlukan bagi penyelenggaraan perdagangan dan pemasaran yang diperlukan bagi penyelenggaraan perdagangan besar sayur dan buah.
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat menyeluruh dari fungsi pasar induk.

Fungsi Pasar Induk Kramat Jati yaitu:

1. Menyediakan dan mengatur fasilitas perdagangan/pemasaran
2. Menyediakan fasilitas umum, serta pencatatan harga dan tonase
3. Mengatur kegiatan angkutan dan bongkar muat

Di area Pasar Induk Kramat Jati terdapat berbagai macam aktivitas utama yang di tempatkan sebanyak 1.639 pedagang. Dalam sehari, jumlah pasokan berbagai jenis komoditi di area Pasar Induk Kramat Jati sebanyak: 1.100 – 1400 ton sayur mayur, 1.200-1500 ton buah-buahan, 90-120 ton umbi-umbian, dan 1-30 ton bumbu dapur. Daerah distribusi komoditas yang ada di PIKJ yaitu untuk wilayah DKI Jakarta 70%, Bogor, Tangerang, Bekasi 25%, restoran 2% dan untuk lain-lain 3%.

Salah satu komoditas hortikultura yang ada di PIKJ yaitu cabai merah. Cabai merah yang ada di PIKJ berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DIY. Cabai merah yang berasal dari Jawa Barat akan sampai di PIKJ pada pukul 02.00 WIB dan langsung didistribusikan ke berbagai pasar yang ada di Jakarta. Sedangkan, cabai merah yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan DIY akan sampai di PIKJ pada pukul 12.00 WIB. Kedatangan cabai merah dari daerah Jawa Barat lebih awal dikarena cabai yang berasal dari wilayah Jawa Barat lebih mudah busuk sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada disana. Sehingga, cabai merah yang berasal dari Jawa Barat akan didatangkan lebih cepat dari yang berasal dari Jawa Tengah dan DIY agar pendistribusiannya juga lebih awal dan lebih cepat.

Pasar Induk Kramat Jati memiliki berbagai zona dengan komoditas yang spesifik. Zona ini digunakan untuk memudahkan pembeli dalam mencari komoditas yang dibutuhkannya. Selain itu, zona ini memudahkan petugas pasar untuk melakukan pengecekan dan pendataan jumlah serta harga komoditas yang ada di Pasar Induk Kramat Jati. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa cabai merah berada pada los H, I, dan B.